



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Sebelum melaksanakan proses eksekusi pembuatan karya, penulis terlebih dahulu menyusun perencanaan. Hal tersebut agar proses pembuatan podcast TAB K-Pop bisa berjalan dengan lancar dan lebih terperinci. Dalam merancang podcast ini, menyusun tahapan pembuatan podcast yang terdiri dari empat tahapan. Yaitu tahap pra-produksi, produksi, pasca-produksi, dan publikasi. Berikut ini penulis jabarkan proses yang akan dilakukan oleh penulis:

3.1.1 Pra-Produksi

Tahapan pra-produksi adalah tahapan pertama dalam perencanaan pembuatan podcast yang berjudul TAB K-Pop. Pada tahap pra-produksi ini, penulis memulai segalanya dari nol. Mulai dari riset penelitian yang sudah ada sebelumnya hingga tahap persiapan untuk memulai produksi.

3.1.1.1 Membentuk Ide

Sebelum mendapatkan ide untuk membuat skripsi berbasis karya ini, tentunya penulis membentuk ide terlebih dahulu. Menurut HowExpert (2011), ide terbaik untuk memulai podcast adalah dengan sesuatu yang unik dan merujuk serta cari tahu topik apa yang sedang audiens inginkan. Dalam buku *How To Podcast: Your Step-By-Step Guide To Podcasting* oleh HowExpert tersebut, langkah pertama yang dilakukan dalam membentuk ide adalah pertimbangkan apa yang penulis sukai, hal tersebut dikarenakan setiap orang memiliki hobi atau hal yang disukai dan pasti ada orang lain yang memiliki kesamaan dengan penulis. Penulis mencari topik yang dekat dengan penulis, menarik, dan mencari cara eksekusi karya seperti apa yang cocok serta bisa diwujudkan oleh penulis. Pilihan tersebut akhirnya jatuh kepada topik yang akan membahas tentang K-Pop.

Langkah kedua, ketahui apa menjadi keahlian penulis. Dengan mengetahui dan memiliki keahlian di suatu bidang, penulis memiliki kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang menjadi keahlian penulis ke audiens yang lebih besar dan juga memperdalam pengetahuan tentang apa yang menjadi keahlian penulis. Dalam hal ini, penulis memilih skripsi berbasis karya dalam bentuk *podcast* karena penulis sudah pernah terlibat dalam pembuatan hingga publikasi *podcast*. Penulis yang juga sudah cukup lama mengenal budaya K-Pop tentunya ingin berkontribusi untuk memberikan nilai serta pengetahuan tentang K-Pop kepada masyarakat luas.



Gambar 3.1 Logo TAB K-Pop
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Langkah terakhir menurut HowExpert (2011) adalah melihat apa yang dilakukan orang lain, kemudian lakukan apa yang tidak mereka lakukan. Hal ini merupakan poin yang bisa membuat podcast yang dibuat penulis unik dan berbeda dari milik orang lain.

3.1.1.2 Riset dan Penelitian

Setelah mendapatkan topik, penulis melakukan riset dan penelitian terlebih dahulu mengenai topik apa yang ingin diangkat.

Hal tersebut untuk mengetahui pembahasan apa saja atau penelitian apa saja yang telah dilakukan orang lain. Sehingga, penulis bisa mencari cerita atau pembahasan lain namun tentang topik besar yang sama. Dalam kata lain, penulis ingin menjadi *fill in the gap* dari kebanyakan karya orang di luar sana.

Pilihan penulis untuk membuatnya sebagai dalam bentuk podcast dikarenakan kini podcast telah menjadi media yang sudah mulai populer. Apalagi bagi kaum muda usia 18-35 tahun yang lebih sering memilih untuk *streaming* lagu melalui *platform online*. Selain itu, dengan menggunakan media podcast sebagai penyalur informasi, tentunya podcast tersebut bisa didengarkan berkali-kali secara *online* di manapun dan kapan pun, serta oleh siapa pun.

3.1.1.3 Menentukan Pihak yang Akan Terlibat

Setelah menentukan ide topik, tema, serta rancangan bentuk hasil akhir skripsi berbasis karya yang akan dibuat, penulis menentukan pihak yang akan terlibat dalam pembuatan skripsi berbasis karya ini, yaitu narasumber. Penulis akan mencari narasumber yang relevan dan ahli pada bidangnya, serta narasumber yang dapat dipercaya dan bertanggung jawabkan informasi yang diberikan kepada podcast ini. Dalam podcast TAB K-Pop, penulis berencana untuk membuat 2 episode dengan 2 narasumber yang berbeda. Dalam episode pertama, narasumber yang penulis akan pilih adalah pengamat budaya Korea Selatan atau seseorang pihak dari Korean Culture Center yang paham tentang budaya Korea di Indonesia. Sedangkan di episode kedua, penulis akan memilih penggemar yang menguasai tentang peran K-Pop yang berkembang di Indonesia atau seseorang yang kerap mengikuti tren berdasarkan budaya yang dipengaruhi dari K-Pop. Penulis memilih dua narasumber tersebut agar pendengar podcast bisa mendapatkan dua

pandangan dari ahli (pengamat budaya) dan orang yang berada di dalam lingkungan pecinta K-Pop tersebut (penggemar).

3.1.1.4 Persiapan Naskah & Peralatan Produksi

Setelah menentukan pihak mana saja yang terlibat, penulis mulai mempersiapkan naskah beserta peralatan produksi. Naskah tentunya harus dibuat agar penyiar memiliki pedoman atau panduan ketika sedang menjalankan tugasnya. Untuk peralatan produksi, penulis hanya memerlukan mic yang dapat mengambil semua suara dari tiga pembicara. Rencananya, penulis ingin menerapkan Mobile Journalism dalam proses pembuatan podcast, yaitu menggunakan *smartphone* dengan aplikasi Garage Band yang sudah ter-*install* di dalam *smartphone* milik penulis.

Menurut Geoghegan dan Klass (2007), durasi yang paling optimal untuk sebuah podcast audio adalah berkisar 15 sampai 30 menit. Durasi podcast yang singkat mempunyai potensi untuk bisa dinikmati secara teratur. Hal tersebut dikarenakan durasi yang terlalu lama bisa membuat pendengar cepat bosan dan juga tidak mau mendengarkan podcast tersebut. Geoghegan dan Klass juga menyebutkan bahwa durasi podcast tidak tentu, semua dipengaruhi oleh konten yang hendak dibahas. Contohnya bila episode pertama memiliki durasi 25 menit, tidak berarti episode kedua atau seterusnya harus 25 menit pula. Durasi setiap podcast yang akan dibuat tergantung dari konten dan materi yang hendak akan disajikan dalam podcast.

Salah satu hal yang menarik dalam pembuatan podcast menurut Geoghegan dan Klass (2007) adalah tidak adanya aturan. Tidak ada *programming director* atau pihak sponsor yang memberitahu apa yang harus diucapkan dan apa yang harus dimainkan dalam podcast. Selama penulis tidak melanggar hak

cipta, proses produksi podcast bisa berjalan. Dikarenakan podcast tidak berjalan seharian seperti layaknya radio, Geoghegan dan Klass (2007) menyebutkan podcast sebaiknya dibuat dalam format atau gaya yang linear, dengan adanya *beginning*, *middle*, dan *end*. Tidak adanya format dalam podcast tentu bisa membuat podcast tersebut terlalu “bebas” dan bisa membuat seorang podcaster bingung apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Format podcast TAB K-Pop akan sama seperti yang dinyatakan Geoghegan dan Klass, yaitu dengan memiliki struktur awal, tengah, dan akhir. Penulis akan menyebutkannya sebagai segmen opening, content, dan ending. Berikut ini merupakan gambaran umum struktur podcast TAB K-Pop.

Tabel 3.1 Format Podcast TAB K-Pop

No.	Segmen	Keterangan	Durasi
1	Opening	Perkenalan singkat tentang podcast TAB K-Pop, narasumber, isu yang akan dibahas	1-3 menit
2	Content	Membahas lebih dalam tentang isu yang akan diangkat (<i>talkshow</i> dengan narasumber).	10-15 menit
3	Ending	Kesimpulan dari hasil <i>talkshow</i> .	5 menit

Durasi minimal pembuatan skripsi berbasis karya dengan format podcast ini adalah 1 jam, sehingga penulis memilih untuk membuat dua episode podcast yang berdurasi sekitar 30 menit per episode-nya.

3.1.2 Produksi

Pada tahap produksi, penulis melakukan proses pengambilan suara. Penyiari sudah siap dengan naskahnya dan narasumber sudah datang ke studio atau lokasi di mana rekaman suara untuk podcast akan dilakukan. Pada tahap rekaman podcast, penulis membebaskan penyiari untuk dapat membawa suasana dan melakukan improvisasi namun tetap menjaga agar semua yang disampaikan dan didiskusikan oleh penyiari dan narasumber sesuai dengan urutan naskah yang telah dibuat penulis.

Sebelum melakukan proses pengambilan suara, penulis secara berkala harus mengecek ulang perlengkapan yang dibutuhkan agar proses rekaman suara dapat berjalan dengan baik.

3.1.3 Pasca-Produksi

Dalam tahap pasca-produksi, semua hasil rekaman yang telah dilaksanakan bersama penyiari dan narasumber, kemudian akan melalui tahap editing. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan hasil rekaman dengan kriteria podcast yang ada. Selain itu, proses editing ini juga berfungsi untuk meningkatkan ‘theater of mind’ dan membangun imajinasi pendengar agar bisa merasa lebih dekat dengan podcast. Tak hanya itu, proses editing ini juga dapat memotong bagian hasil rekaman yang dianggap kurang relevan serta kesalahan yang terjadi pada proses produksi.

Dalam proses editing ini, penulis akan menambahkan potongan backsound atau *background music* yang dapat mendukung serta tidak membuat podcast terdengar bosan dan sepi. Penulis akan menggunakan musik yang gratis dan tidak memiliki hak cipta. Hal tersebut dikarenakan jika menggunakan musik sembarangan yang memiliki hak cipta bisa menjadi hal yang rumit di kedepannya bila pihak tersebut ternyata tidak mengizinkan musiknya dimainkan di podcast yang telah penulis produksi. Maka dari itu, untuk menghindari pelanggaran hak cipta, penulis akan menggunakan *no copyright music* karena dapat digunakan secara bebas dan

gratis, tanpa perlu takut akan dikenakan hukum pelanggaran hak cipta. Penulis mungkin juga akan menambahkan efek musik atau *sound effect* pada bagian tertentu untuk lebih mendukung dan menjadi pelengkap dari hasil dari podcast yang telah direkam.

Setelah melewati tahap pasca-produksi, hasil rekaman yang sudah layak disiarkan kemudian masuk ke tahap publikasi. Di mana hasil karya yang telah dirancang, diproses, dan diedit tersebut akhirnya disebarluaskan serta diunggah ke Spotify. Tidak berhenti di situ, penulis juga akan *share* dan bagikan serta promosikan hasil skripsi berbasis karya penulis kepada keluarga, teman, dan kerabat penulis.

3.2 Anggaran

Untuk proses pembuatan podcast TAB K-Pop penulis membutuhkan dana dalam pelaksanaannya. Berikut ini adalah perencanaan anggaran dana yang akan penulis gunakan untuk produksi podcast TAB K-Pop:

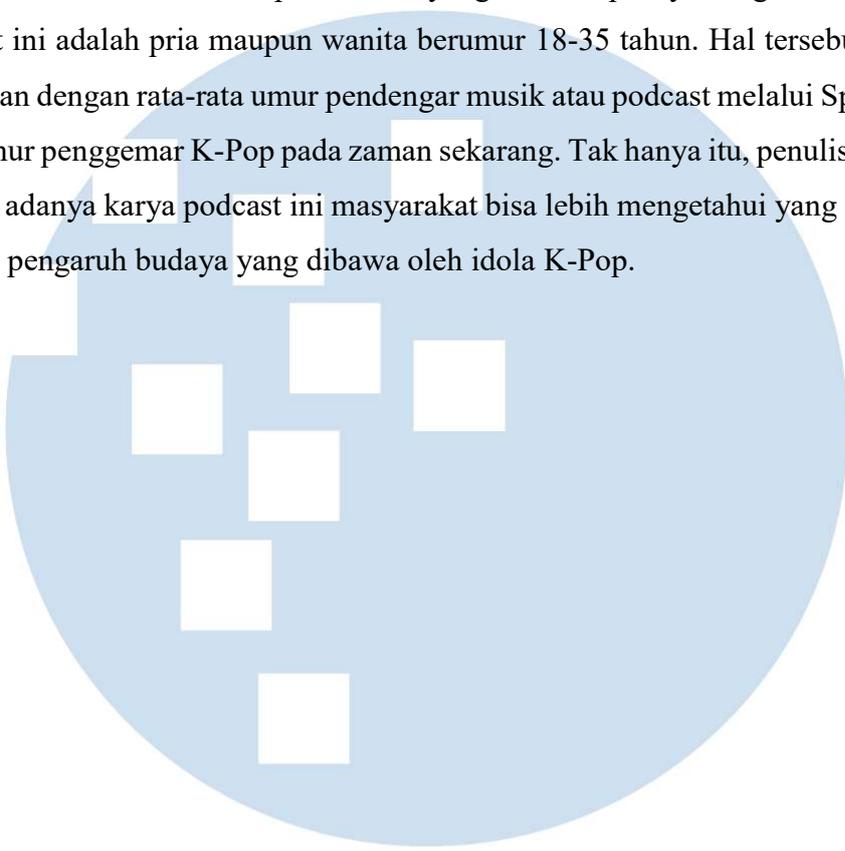
Tabel 3.2 Tabel Rencana Anggaran Podcast TAB K-Pop

No.	Keterangan	Jumlah	Harga	Total
1	Narasumber	2	Rp 250.000,-	Rp 500.000,-
2	Biaya Tak Terduga		Rp 250.000,-	Rp 250.000,-
TOTAL RENCANA ANGGARAN				Rp 750.000,-

3.3 Target Luaran/Publikasi

Rancangan skripsi berbasis karya yang telah penulis tulis termasuk dalam klaster *reporting-based project*. Podcast TAB K-Pop yang akan penulis produksi berupa program *talkshow*. Yaitu penyiar akan melontarkan pertanyaan namun akan diberi kesan sedang berbincang antar teman. Penulis berencana akan menghadirkan dua narasumber, yaitu pengamat budaya Korea Selatan atau pihak dari Korean Culture Center dan penggemar K-Pop yang telah mengikuti tren dan budaya Korea serta memahami bagaimana pengaruhnya terhadap budaya Indonesia.

Podcast TAB K-Pop akan ditayangkan di Spotify. Target audiens dari podcast ini adalah pria maupun wanita berumur 18-35 tahun. Hal tersebut penulis sesuaikan dengan rata-rata umur pendengar musik atau podcast melalui Spotify dan juga umur penggemar K-Pop pada zaman sekarang. Tak hanya itu, penulis berharap dengan adanya karya podcast ini masyarakat bisa lebih mengetahui yang lebih luas tentang pengaruh budaya yang dibawa oleh idola K-Pop.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA